

ABSTRAK

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha, dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak. Dalam penerapannya, bagi hasil perlu menerapkan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan fiqh muamalah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk akad, sistem bagi hasil nelayan dan pemilik kapal di Desa Lobuk Bluto Sumenep, serta tinjauannya dari perspektif fiqh muamalah.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian kualitatif dan sifat penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Dan untuk sumber data primer didapatkan langsung melalui wawancara kepada pihak yang terlibat yakni nelayan dan pemilik kapal. Sedangkan data sekundernya didapatkan melalui dokumentasi resmi, buku dan jurnal yang selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis data induktif yang merupakan proses logika yang diawali dari data empiris melalui observasi menuju kepada suatu teori, kemudian dari teori diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sistem bagi hasil antara nelayan dan pemilik kapal di Desa Lobuk Bluto Sumenep dalam proses transaksinya menggunakan akad atau perjanjian secara lisan, tidak ada perjanjian tertulis, hanya bermodalkan kepercayaan antara kedua belah pihak dan keuntungan akan dibagi setelah dipotong modal dari pemilik kapal dan kerugian yang ada dilunasi. Sistem Bagi Hasil Antara Nelayan dan Pemilik Kapal di Desa Lobuk Bluto Sumenep sudah sesuai dengan fiqh muamalah karena telah sesuai dengan *Mudharabah Muqayyadah*, telah memenuhi prinsip-prinsip dalam *Mudharabah*, dan juga telah memenuhi rukun dan syarat akad *Mudharabah*.

Kata kunci: Bagi hasil, Nelayan dan pemilik kapal, Fiqh muamalah.

ABSTRACT

The profit sharing system is a system in which an agreement or joint bond is carried out in carrying out business activities, in the business it is promised that there is a sharing of the profits to be obtained between the two parties. In its application, revenue sharing needs to apply provisions in accordance with the muamalah fiqh. The purpose of this study was to determine the form of the contract, the profit sharing system for fishermen and ship owners in Lobuk Bluto Sumenep Village, as well as its review from the perspective of fiqh muamalah.

The type of research used by researchers is field research, namely qualitative research and the nature of analytical descriptive research with normative and sociological approaches. And for primary data sources, it is obtained directly through interviews with the parties involved, namely fishermen and boat owners. While the secondary data is obtained through official documentation, books and journals which are then analyzed using inductive data analysis techniques which are logical processes that begin with empirical data through observation to a theory, then from theory ends with conclusions.

The result of this study is a profit sharing system between fishermen and ship owners in Lobuk Bluto Sumenep Village in the transaction process using an agreement or agreement orally, there is no written agreement, only capital trust between the two parties and the profits will be divided after deducting capital from the ship owner and the existing losses are repaid. The Profit Sharing System Between Fishermen and Ship Owners in Lobuk Bluto Sumenep Village it is in accordance with the fiqh of muamalah because it has complied with the Mudharabah Muqayyadah, has fulfilled the principles in the Mudharabah, and has also fulfilled the pillars and conditions of the Mudharabah contract.

Keywords: Revenue share, Fishermen and ship owners, Fiqih muamalah.